

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan Negara. Apalagi proses pembelajarannya terus meningkatkan mutunya sehingga dalam proses pembelajarannya menjadi efektif dan efisien. Maka dari itu pendidikan merupakan usaha sadar untuk pengembangan potensi anak didik dalam upaya menciptakan generasi yang berkualitas, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan Undang-undang republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara berbudaya.”¹

Upaya untuk mewujudkan proses pendidikan sebagaimana yang diamanahkan oleh pemerintah melalui Undang-Undang tersebut, salah satunya yakni mengoptimalkan proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang diinginkan. Faktor yang sangat urgen dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran adalah guru dan siswa.

¹UU RI No. 12 Tahun 2012, *Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 3

Selanjutnya dalam buku Teguh Triwiyanto mengungkapkan bahwa mutu pembelajaran yang memperoleh tekanan tertinggi dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu dalam proses pembelajaran.²

Dengan ungkapan diatas maka proses pembelajaran merupakan proses yang melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan, maka dengan itu guru harus mampu melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran
Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran
Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Penilaian Pembelajaran
Hasil penilaian pembelajaran dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.
4. Pengawasan Pembelajaran
Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.³

Dari kegiatan-kegiatan diatas maka guru mampu dan memiliki kemampuan dalam mengatur pembelajaran sehingga akan terlihat pembelajaran yang terorganisir dan terarah menjadi lebih baik lagi. Selanjutnya pendidikan merupakan salah satu sarana yang mempengaruhi adanya perubahan sosial, atau sebaliknya perubahan sosial dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Maka dari itu lembaga pendidikan di Madrasah haruslah memiliki delapan standar

² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 8

³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 75—82

pendidikan yaitu: 1) standar kompetensi lulusan; 2) standar isi; 3) standar proses pendidikan; 4) standar penilaian pendidikan; 5) standar pendidik dan kependidikan; 6) standar sarana dan prasarana; 7) standar pengelolaan pendidikan; 8) standar pembiayaan;

Dengan demikian dari hasil observasi beberapa standar pendidikan diatas maka Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Kota Palembang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Palembang yang mana pada lembaga Madrasah Tsanawiyah Muqimus Sunnah ini peminat masyarakat baik itu dalam kota maupun diluar kota Palembang banyak yang ingin mendaftar putra putrinya ke lembaga ini pada dua tahun yang lalu jumlah pendaftar kurang lebih 200 orang akan tetapi yang diterima di lembaga ini sekitar 120 orang pendaftar, karena lembaga ini memiliki beberapa program diantaranya: program sekolah formalnya enam tahun dari jenjang Madrasah Tsanawiyah sampai jenjang Madrasah Aliyah, disamping itu juga program yang ditonjolkan pada lembaga ini pada program Tahfizh Alquran adapun peserta didik yang sudah hapal tiga puluh juz pada tahun ini kurang lebih 10—15 orang, disamping itu juga lulusan pada lembaga ini sudah banyak yang diterima pada perguruan tinggi baik di Mesir Cairo maupun di Universitas-universitas di Indonesia.

Akan tetapi di lembaga ini masih memerlukan catatan-catatan yang harus menjadi tantangan kedepannya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dalam proses pembelajaran seperti proses pembelajaran guru

pendidikan agama Islam, adapun guru yang akan diteliti meliputi pada guru mata pelajaran Al-quran hadist, guru mata pelajaran Aqidah akhlak, guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, guru mata pelajaran Fiqih dan guru mata pelajaran Bahasa Arab yang mana guru-guru ini dalam proses pembelajaran di sekolah mendapat tantangan berat karena tuntutan masyarakat yang terus berkembang yang semakin menuntut lulusan yang mampu membaca Alquran, Melakukan Ibadah, dan berakhlak mulia. Pergeseran nilai yang dipacu oleh tuntutan globalisasi menjadikan pendidikan agama Islam yang memadukan ilmu, ilmu-ilmu agama semakin mendapat peluang dalam menyiapkan generasi yang agamis, handal dan mampu menghadapi tantangan zamannya. Selanjutnya dalam kegiatan perencanaan proses pembelajaran masih kurang dalam memahami secara keseluruhannya, yang mana mestinya guru sebelum mengajar harus mampu merencanakan pembelajaran sehingga berjalan secara efektif, kemudian dalam kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran, masih kurang karna selama proses pembelajaran berlangsung kurang efektif karna kurang bervariasi dalam mengajar, selanjutnya kegiatan penilaian hasil pembelajaran belum tercapai dengan baik, dan terakhir dalam pengawasan proses pembelajaran dari atasan atau kepala sekolah kurang memperhatikan tentang kemajuan dan perkembangan dalam proses pembelajaran.

Guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi harapannya berkiprah lebih baik lagi dan dapat melaksanakan tugasnya secara

profesional, sehingga menjadikan guru pendidikan agama Islam bermutu dan menghasilkan lulusan taat menjalankan ajaran agama Islam.

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang peningkatan mutu proses pembelajaran. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian dengan judul: “Penerapan Standar Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Kota Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana penerapan standar proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Umum

Menganalisis penerapan standar proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

Peneliti ini bertujuan untuk menggambarkan.

- a. Penerapan kegiatan perencanaan proses pembelajaran dengan baik;

- b. Penerapan kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien;
- c. Penerapan penilaian hasil belajar;
- d. Penerapan pengawasan proses pembelajaran dengan efektif dan terkoordinir;

D. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang merupakan sebuah cara untuk digunakan dalam penelitian. Bagaimana cara mencari data, dan setelah data didapat bagaimana cara mengolah data tersebut sehingga menjadi bermakna dan dapat dipahami setiap pembaca. Adapun metodologi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Adapun menurut jenis kelompok penelitiannya, penelitian ini berjenis kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena pendidikan atau peristiwa yang terjadi dengan apa adanya. Adapun Pengertian tentang penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pernyataan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema,

dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.⁴

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*case study*). Maksudnya adalah penelitian kualitatif data dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.⁵

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode:

a. Observasi

Observasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta mencatat secara sistematis.⁶ Dengan demikian, observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang diselidiki. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data, antara lain bagaimana keadaan dan situasi lingkungan Madrasah Tsanawiyah Muqimatus Sunnah, letak geografis, dan hal-hal lainnya

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), hlm. 347—348

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 6

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 143

yang peneliti anggap penting guna melengkapi dan mendukung penelitian yang penulis lakukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁷ Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Agar proses wawancara beralangsur efektif dan efisien, maka terlebih dahulu dipersiapkan materi wawancara yang berkenaan dengan penerapan standar proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqim Sunnah Palembang. Dan agar data yang diperoleh lebih teruji, bervariasi dan valid, maka hasil wawancara tersebut dikembangkan ketika berada di lapangan, yang kemudian untuk menjamin keabsahan data dilakukan *triangulasi*.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 160

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode mencari, di mana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, prasasti, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana, letak geografis, struktur organisasi, sejarah sekolah, kegiatan-kegiatan, serta data mengenai hal-hal yang menunjang penerapan standar proses pembelajaran dan Teknik dokumentasi dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data mengenai penerapan standar proses pembelajaran di madrasah tersebut. Studi dokumentasi memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen mengkonfirmasi dengan bentuk wawancara.

E. Lokasi dan Sampel Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqim Sunnah Palembang Alamat: Jalan Depaten Lama No. 147 Rt.06 Rw. 02 Kelurahan 27 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Kemudian subjek penelitian ini, peneliti terfokus meneliti tentang Penerapan Standar Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqim Sunnah Palembang. Adapun subyek penelitian lakukan

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 175

diantaranya: kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam diantaranya guru mata pelajaran Al-quran hadist, guru mata pelajaran Aqidah akhlak, guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, guru mata pelajaran Fiqih dan guru mata pelajaran Bahasa Arab , wakil kepala sekolah, staf-staf sekolah dan peserta didik.